

PENGARUH PENGELOLAAN KELAS TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR ANAK

Theresia Tindung

09theresia23@gmail.com

Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengelolaan kelas yang dilakukan pendidik terhadap motivasi belajar anak. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas menjadi prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang fektif sangat mempengaruhi motivasi belajar anak. Pembelajaran yang kondusif dapat terjadi apabila guru dapat mengelola kelas dengan baik, sehingga pembelajaran menjadi efektif, efisien dan menyenangkan. Oleh sebab itu, pengelolaan kelas mempunyai pengaruh yang kuat bagi keaktifan atau motivasi belajar anak.

Kata Kunci: Pengelolaan Kelas, Keaktifan Belajar Anak.

PENDAHULUAN

Keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan oleh salah satu strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Kinerja seorang guru di kelas mencakup dua hal utama, yaitu pengajaran dan pengelolaan kelas.

Peran guru dalam dunia pendidikan sangatlah penting, karena guru merupakan garda terdepan dalam perubahan dunia pendidikan yang menjadikan kehidupan masyarakat menjadi lebih cerdas. Oleh karena itu, sangat diperlukannya guru yang profesional dalam dunia pendidikan. Guru merupakan pendidik yang harus terampil dalam merencanakan dan melaksanakan pendidikan agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai standar kurikulum yang berlaku di sekolah. Dalam pembelajaran, guru menjadi tolak ukur tercapainya tujuan pembelajaran. Pembelajaran positif dapat terjadi apabila guru dapat mengelola kelas dengan baik sehingga pembelajaran menjadi efisien, efektif dan menyenangkan. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi proses belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran, gurulah yang mengatur, mengarahkan dan memimpin kelas sedemikian rupa

Menurut Zahrohi (2021), manajemen kelas adalah kemampuan seorang guru atau pengajar dalam memanfaatkan potensi kelas sedemikian rupa sehingga setiap anak diberikan kemungkinan yang seluas-luasnya untuk melakukan kegiatan yang kreatif dan terbimbing sehingga waktu dan sumber daya dapat dimanfaatkan.

Selain itu, Yanti 2015 mengatakan bahwa pengelolaan kelas juga mencakup perencanaan pengadministrasian, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan seluruh kelas. Pamela 2019 juga mengatakan bahwa pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi proses belajar mengajar yang efektif. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang efektif dan optimal tercapai bila seorang guru memiliki keterampilan pengelolaan kelas, yaitu membimbing siswa dalam suasana yang menyenangkan.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode penelitian lapangan. Penelitian ini dibuat pada salah satu lembaga TKK. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi. Referensi lain yang digunakan dalam penyusunan artikel diperoleh dengan cara pencarian artikel pada google Scholar dengan menggunakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru merupakan orang yang mempunyai peranan penting atau utama dalam proses pembelajaran. Selain itu juga memiliki fitur yaitu manajemen kelas. Dalam hal mengelola kelas sebagai lingkungan atau tempat belajar anak, guru harus sebisa mungkin mengelola kelas dengan baik agar mampu mendorong siswa untuk antusias dan aktif di kelas. Pengelolaan kelas yang baik dibuktikan dengan keadaan kelas yang diamati tertib, aman, tenang dan kondusif dalam pembelajaran.

Pengelolaan kelas adalah upaya guru untuk menciptakan, memelihara dan mengembangkan motivasi belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pengelolaan kelas secara singkat diterjemahkan sebagai proses pengorganisasian atau pengelolaan ruang untuk kegiatan belajar mengajar. Namun sebelum melaksanakan proses pembelajaran manajemen kelas, pendidik harus melakukan perencanaan terlebih dahulu. Pengelolaan kelas tidak hanya sekedar persoalan teknis dan strategis, tetapi juga mencakup faktor personal baik dari pihak siswa (anak) maupun guru sebagai pelaksana pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas sendiri lebih fokus pada pengelolaan individu yang ada, dalam hal ini anak usia dini. Tahapan pengelolaan kelas selalu diawali dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengendalian, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pengelolaan kelas. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru atau pendidik harus menguasai keterampilan dan metode untuk menciptakan suasana belajar yang baik, meliputi kondisi kelas, fasilitas dan kondisi siswa. Selain itu, guru harus menggunakan pendekatan yang berbeda-beda dalam melaksanakan pengelolaan kelas, yang diharapkan dapat mempengaruhi tingkah laku, sifat, watak dan budi pekerti siswa serta situasi kelas ketika siswa tersebut melakukan penyimpangan. Pengelolaan kelas yang baik adalah apabila dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

Menurut Supriyanto, pengelolaan kelas terbagi menjadi dua bentuk, yaitu: pengelolaan lingkungan fisik dan non fisik. Manajemen fisik mengacu pada pengelolaan atau pengorganisasian kelas. Kelas merupakan ruang ber dinding tempat siswa berkumpul untuk mempelajari apa pun yang telah diberikan guru, dengan harapan pembelajaran dapat efisien dan efektif. Pengelolaan lingkungan fisik meliputi: desain ruang kelas seperti pengaturan ventilasi dan pencahayaan, tempat duduk siswa, bahan pembelajaran, penataan estetika dan kebersihan ruang kelas, dan lain-lain, perolehan inventaris ruang kelas. Sedangkan pengelolaan lingkungan non fisik mengacu pada interaksi antara siswa dengan siswa lain, interaksi guru dengan siswa, dan suasana kelas dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di salah satu lembaga pendidikan TKK, diketahui bahwa guru kelas juga melakukan pengelolaan kelas. Manajemen kelas yang dilakukan adalah pengorganisasian lingkungan fisik dan lingkungan non fisik kelas. Tentu saja pengelolaan kelas tidak hanya dilakukan seperti itu saja, melainkan mempunyai tujuan tertentu. Dalam pengenalan motivasi belajar anak, kepemimpinan guru di dalam kelas memegang peranan penting. Implementasi pengelolaan kelas yang dilakukan guru pada lembaga yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Penataan Lingkungan Fisik

Menata lingkungan fisik kelas sangatlah penting. Dalam dunia pendidikan, gedung sekolah (ruang kelas) sangat diperlukan sebagai tempat siswa belajar. Hal ini juga berlaku pada lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD). Ruang kelas yang dijadikan tempat belajar anak harus mampu menarik dan membangkitkan motivasi belajar anak itu sendiri. Mengelola kelas pada saat pembelajaran menimbulkan keinginan besar dalam diri siswa untuk belajar dalam lingkungan belajar yang nyaman. Agar anak merasa nyaman dan aman dalam belajar, salah satu hal yang harus diperhatikan guru adalah penataan kelas.

Pengorganisasian kelas, seperti aksesibilitas, dimana anak dan guru menempati ruang dan materi pembelajaran, memperhatikan mobilitas kelas, kursi anak dan pencahayaan selama proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan diketahui bahwa guru kelas atau kelompok kurang memperhatikan kondisi kelas. Hal ini terlihat dari kurangnya pembelajaran pada sebagian anak. Saat guru menjelaskan materi sesuai topik hari itu, anak-anak asyik mengobrol dengan temannya. Selain itu, guru juga jarang memperhatikan penataan tempat duduk, terbukti dengan adanya tempat duduk yang sama hampir setiap hari. Selain itu, anak-anak yang duduk di belakang masih sibuk (bermain sendiri). Permasalahan lain muncul pada ruang kelas yang kurang tertata, alat peraga, rak buku tidak tertata rapi dan kotor, papan tulis kotor (tertutup tulisan), banyak LKPD yang tertukar antara satu anak dengan anak lainnya, dan banyak juga yang rusak (sobek). Berdasarkan permasalahan yang ada di atas diketahui bahwa guru kelas kurang kreatif dalam melakukan pengelolaan kelas. Agar pembelajaran menjadi lebih efektif dari sebelumnya, guru hendaknya membuat ruang kelas yang semenarik mungkin. Penataan tempat duduk diubah pada waktu tertentu, pembersihan dan pengaturan LKPD dilakukan setelah pembelajaran berakhir, pembersihan rak dan pembersihan kembali APE serta perlengkapan lainnya setelah pembelajaran berakhir. Hal ini bertujuan agar anak tidak bosan. Penataan ruang kelas yang serba guna dan terorganisir dengan baik menciptakan suasana baru yang menarik, aman dan nyaman bagi siswa (anak).

2. Lingkungan non fisik

Dalam pembelajaran sering kali terdapat permasalahan yang berkaitan dengan perilaku anak, seperti anak membuat keributan, berbicara saat belajar dan reaksi negatif terhadap anak lain. Keberagaman perilaku anak sering kita jumpai dalam pembelajaran. Selain permasalahan yang berasal dari siswa, terdapat pula permasalahan yang berasal dari guru itu sendiri. Terlihat bahwa sampai saat ini banyak guru yang belum mampu menciptakan pengajaran yang efektif, hal ini dipengaruhi oleh kurangnya kreativitas dan sifat malas guru itu sendiri dalam menyelenggarakan pembelajaran. Akibatnya tujuan pembelajaran tidak dapat terwujud. Saat melakukan proses pembelajaran, sikap guru cenderung mempengaruhi anak dalam proses pembelajaran. Jika sikap guru dalam mengajar biasanya negatif, hal ini berdampak pada kondisi anak. Anak menjadi penakut, gelisah, pendiam, keras kepala, kehilangan motivasi belajar dan hal-hal negatif lainnya. Sebaliknya jika sikap gurunya menyenangkan, anak antusias belajar, berani mengemukakan pendapat, dan lain-lain. Hubungan antara guru dan siswa (anak) tidak dapat dihindari dalam kegiatan atau proses pembelajaran. Dalam pembelajaran diharapkan terjalin komunikasi yang harmonis dan serasi antara guru dan siswa (anak). Hal ini bertujuan untuk menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan. Dari uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa menciptakan suasana harmonis di dalam kelas merupakan prasyarat untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Tujuan dari hubungan yang harmonis ini adalah agar guru dan siswa dapat saling memahami dengan lebih baik. Bentuk kontribusi guru dalam menyelenggarakan pembelajaran berdasarkan pendekatan psikososial adalah dengan memahami konsep pendekatan psikososial kaitannya dengan karakter, yaitu:

- Guru hendaknya mengetahui latar belakang dan kehidupan anak. Memahami komunikasi antar guru
- Guru harus memahami perkembangan setiap anak
- Guru juga harus memahami dirinya sendiri.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada salah satu sekolah TKK, terlihat bahwa guru kelas kurang sabar dalam membimbing anak. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran, sering kali guru menggunakan suara keras (mengganggu) anak jika anak tidak mendengarkan saat guru menjelaskan materi. Hal ini juga terjadi ketika anak malas

melakukan aktivitas (saat melakukan aktivitas inti). Hal lain yang ditemukan ialah guru kelas lebih fokus ke hp ketika anak sedang melaksanakan kegiatan inti. Tentunya ini berdampak pada perilaku anak seperti tidak fokus mengerjakan tugas, jalan-jalan didalam kelas, mengobrol dengan anak yang lain, saling berebutan pensil/ krayon, dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil observasi yakni ditemukannya beberapa masalah yang terjadi saat proses pembelajaran, maka peneliti menyimpulkan bahwa guru kelas kurang kreatif dan kurang bertanggung jawab dalam mengelola kelasnya.

KESIMPULAN

Guru merupakan seseorang yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Salah satu tugas guru yaitu melakukan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas merupakan upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan dan mempertahankan serta menumbuhkembangkan motivasi belajar anak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengelolaan kelas mencakup penataan lingkungan fisik dan non-fisik kelas. Pengelolaan kelas sangat mempengaruhi kondisi anak. Pengelolaan kelas yang baik mampu meningkatkan motivasi atau keaktifan anak dalam proses belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani Litia, Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas disekolah Dasar
Fakhruriza Okta (2020). Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas yang Inofatif. Jurnal Kajian Keislaman. Vol. 8, no. 1, hal. 64.
- Ferbrianto Agung. PENGARUH KETERAMPILAN MENGELOLA KELAS DAN GAYA MENGAJAR GURU TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS XI MATERI PEMBELAJARAN PEMBANGUNAN EKONOMI SMA NEGERI 2 SLAWI. Jurnal Analisis Pendidikan Ekonomi. Vol. 2, No. 3, 31 Maret 2014
- Mawardah Sakinah. Hubungan peneglolaan kelas dengan keaktifan belajar peserta didik kelas IV di MI EL-SYIFA CIGANJUR. 2019/2020
- Noviardilla Iska, Riski Miftahur (2021). Kajian Literatur Tentang Hubungan Pengelolaan Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Tambusai. Vol. 5 No. 1, hal. 268.
- Setianingsih Evi (2023). Pengaruh Keterampilan Pengelolaan Kelas Terhadap Keaktifan Siswa di Sekolah Sasar. Jurnal on Education. Vol. 05, No.02, Hal. 3851
- Sihite Satrina. Pengaruh pengelolaan kelas terhadap keaktifan belajar peserta didik kelas IV SD \NEGRI 068006 Simalingkar. 2022/2023
- Saputri Nur Endah. PENERAPAN PENGELOLAAN KELAS PADA KELOMPOK B DI TK ANAKQU.
- Sumar Warni Tune. Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. jambura journal of education management. Vol. 1, No. 1 maret 2020, hal. 49-59
- Sihite Satrina, Sipayung Regina. PENGARUH PENGELOLAAN KELAS TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 068006 SIMALINGKAR. Jurnal Mutiara Pendidikan. Vol. 8, No. 1 Juni 2023.
- Suwardi, Rejeki Nopi Sri. PENGARUH KEMAMPUAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS TERHADAP PEMBELAJARAN EFEKTIF DITAMAN KANAK-KANAK. Jurnal AUDHI, vol. 2, No. 1 juli 2019
- Tri Mulyani. W, pengelolaan kelas “classroom manajement” (Yogyakarta: FIP UNY, 2001), 6.